

## RINGKASAN

FELICIA. Budidaya Selada (*Lactuca sativa*) Dengan Sistem DFT (*Deep Flow Technique*) di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang. Lettuce Cultivation (*Lactuca sativa*) with DFT (*Deep Flow Technique*) System at Lembang Agricultural Training Center. Dibimbing oleh LEONARD DHARMAWAN dan AGIEF JULIO PRATAMA

Selada (*Lactuca sativa*) merupakan salah satu tanaman sayur yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia sebagai sayuran yang biasa dikonsumsi dalam bentuk segar sebagai lalapan. Selada memiliki berbagai kandungan gizi, seperti serat, vitamin A dan zat besi.

Permintaan konsumen terhadap selada semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Perlu sistem budidaya yang tepat untuk digunakan di lahan yang terbatas tetapi tidak menurunkan kualitas dari komoditas yang akan dikembangkan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi selada secara kontinyu dan maksimal dengan menggunakan hidroponik dengan sistem DFT (*Deep Flow Technique*). Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan yaitu untuk menerapkan ilmu tentang budidaya selada dengan sistem DFT

Budidaya selada dengan sistem DFT yang dilakukan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang menggunakan benih Selada Keriting *Lettuce Grand Rapids* yang diproduksi oleh PT. Sari Benih Unggul Surabaya. Budidaya dilakukan selama 48 hari dimulai dari 9 Februari-22 Maret 2020. Tahapan budidaya yang dilakukan yaitu persiapan instalasi, persemaian, pindah tanam, pemeliharaan, dan pemanenan. Parameter pengambilan data yang digunakan yaitu daya berkecambah, tinggi tanaman, jumlah daun, pengukuran EC nutrisi, dan pengamatan suhu serta kelembaban lingkungan.

Daya berkecambah saat persemaian yaitu 89,13%. Tinggi tanaman rata-rata yaitu 29,3 cm pada sisi A dan 25,6 cm pada sisi B. Jumlah daun sisi A 17 helai dan sisi B 16 helai. Nilai EC rata-rata selama budidaya yaitu 3,20 mS/cm, suhu rata-rata lingkungan yaitu 26 °C dan kelembaban 73%. Diketahui juga bahwa teknik pengendalian pada hama dan penyakit pada tanaman (HPT) dilakukan dengan 2 cara, yaitu pengendalian secara mekanik dan kimiawi. Berdasarkan analisis usaha yang dilakukan didapati bahwa usaha tidak menguntungkan karena murahnya harga jual selada di Lembang dan hasil produksi yang sedikit sehingga didapati nilai R/C rasio yaitu 0,03. Perlu dilakukan perbaikan pada instalasi hidroponik, perubahan arah pada instalasi, serta pemeriksaan secara intensif pada instalasi agar kegiatan budidaya dapat berjalan dengan baik.

Pengembangan masyarakat yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara kepada bagian Pelayanan Pendidikan dan Pelatihan (Yandik) tentang bentuk pelatihan apa saja yang dilakukan oleh balai kepada para petani sebagai bentuk pengembangan *skill* dan kemampuan petani di bidang pertanian.

Kata kunci : benih, instalasi, nutrisi, pengembangan masyarakat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.